

OBAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Deskriptif

Pada bab ini berisi uraian tentang deskripsi data hasil penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik distribusi dari skor subjek pada penelitian masing-masing variabel untuk menjawab dari rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya. Baik itu keterampilan manajerial kepala sekolah, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa. Maka selanjutnya disajikan hasil penelitian deskriptif, hasil penelitian inferensial, interpretasi serta hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian. Berikut ini penjelasannya:

1. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah (X_1)

Skor variabel keterampilan manajerial kepala sekolah memiliki rentang terendah 65 – 69, sedangkan rentang tertinggi 95 – 99. Dari hitungan statistik diperoleh data diantaranya:

a) Mean $= 79,95$

- b) Standar Deviasi = 8,31
- c) Varians = 68,97
- d) Median = 88,05
- e) Modus = 73,25

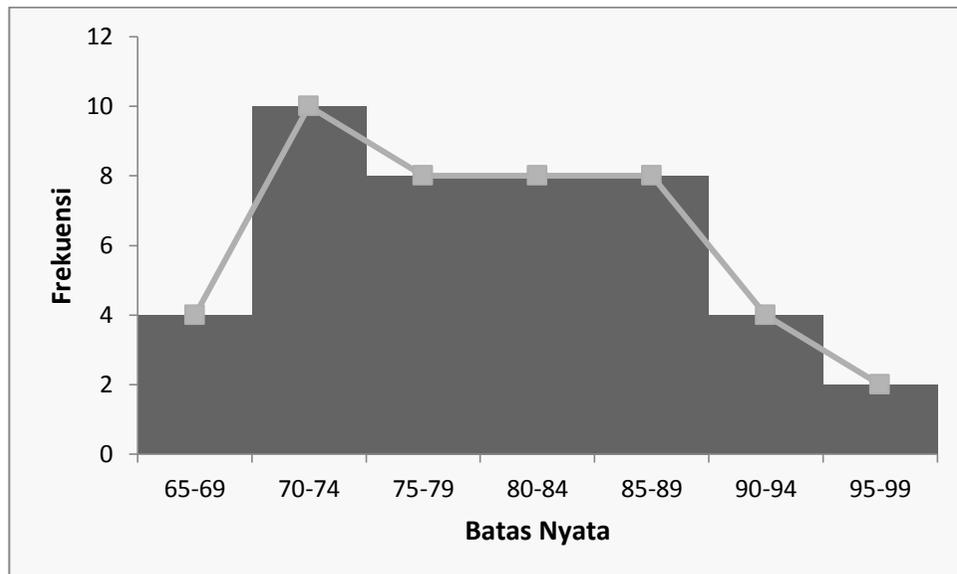
Adapun data distribusi frekuensi keterampilan manajerial kepala sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

No	TBK	Interval	Fa	Xi	FiXi	FR
1	64,5	65 - 69	4	67	268	9%
2	69,5	70 - 74	10	72	720	23%
3	74,5	75 - 79	8	77	616	18%
4	79,5	80 - 84	8	82	656	18%
5	84,5	85 - 89	8	87	696	18%
6	89,5	90 - 94	4	92	368	9%
7	94,5	95 - 99	2	97	194	5%
			44		3518	100%

Berdasarkan tabel IV.1 di atas skor pada keterampilan manajerial kepala sekolah sebanyak 22 reponden (50%) responden berada pada kelompok

dibawah rata-rata atau kurang efektif, 16 responden (36%) berada pada kelompok rata-rata atau efektif, dan 6 responden (14%) berada di atas rata-rata atau sangat efektif. Selanjutnya keterampilan manajerial kepala sekolah dalam histogram pada grafik berikut ini:



Gambar Grafik IV.1

Histogram Frekuensi Manajerial Kepala Sekolah

Dari grafik di IV.1. atas dapat diketahui bahwa sebaran data keterampilan manajerial kepala sekolah

berdistribusi normal. Dari sebaran data diketahui bahwa keterampilan manajerial dalam kondisi kurang baik, sebagian dalam kondisi baik, dan sebagian dalam keadaan sangat baik.

2. Kinerja Guru (X_2)

Skor variabel kinerja guru memiliki rentang terendah 60 – 65, sedangkan rentang tertinggi 90 – 95.

Dari hitungan statistik diperoleh data diantaranya:

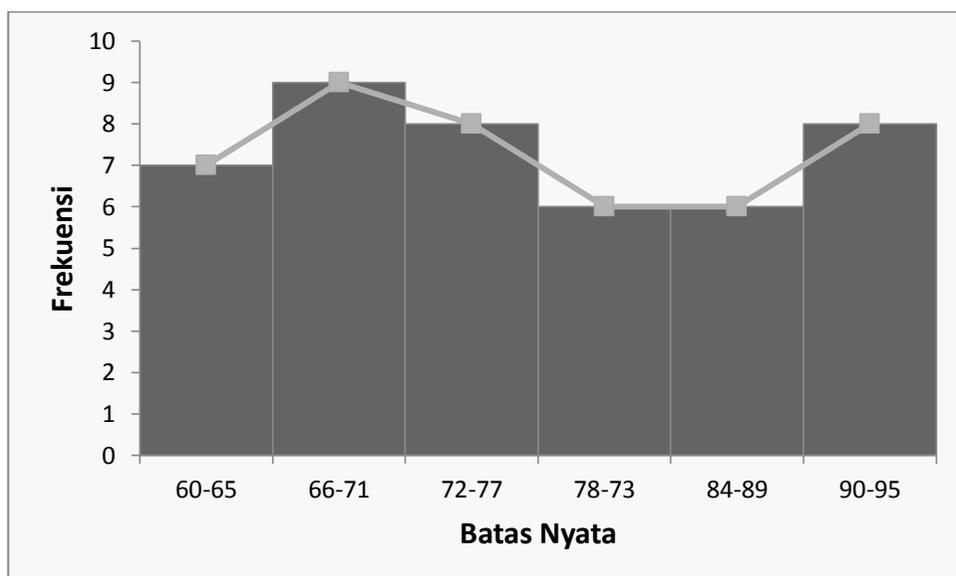
- a) Mean = 77,09
- b) Standar Deviasi = 10,17
- c) Varians = 103,42
- d) Median = 87,73
- e) Modus = 69,50

Adapun data distribusi frekuensi kinerja guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

No	TBK	Interval	Fa	Xi	FiXi	FR
1	59,5	60 - 65	7	62,5	437,5	16%
2	65,5	66 - 71	9	68,5	616,5	20%
3	71,5	72 - 77	8	74,5	596	18%
4	77,5	78 - 83	6	80,5	483	14%
5	83,5	84 - 89	6	86,5	519	14%
6	89,5	90 - 95	8	92,5	740	18%
			44		3392	100%

Berdasarkan tabel di atas skor pada kinerja guru sebanyak 16 responden (36%) responden berada pada kelompok dibawah rata-rata atau kurang efektif, 14 responden (32%) berada pada kelompok rata-rata atau efektif, dan 14 responden (32%) berada pada kelompok rata-rata atau efektif. Selanjutnya kinerja guru dalam histogram pada grafik berikut ini:



Gambar Grafik IV.2

Histogram Frekuensi Kinerja Guru

Dari grafik IV.2 di atas dapat diketahui bahwa sebaran data kinerja guru berdistribusi normal. Dari sebaran data diketahui bahwa kinerja guru dalam kondisi kurang baik baik, dan sebagian dalam kondisi baik.

3. Prestasi Belajar Siswa (Y)

Skor variabel prestaso belajar siswa memiliki rentang terendah 75 – 77, sedangkan rentang tertinggi

93 – 99. Dari hitungan statistik diperoleh data diantaranya:

- a) Mean = 83,30
- b) Standar Deviasi = 4,36
- c) Varians = 19,03
- d) Median = 87,30
- e) Modus = 78,89

Adapun data distribusi frekuensi prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

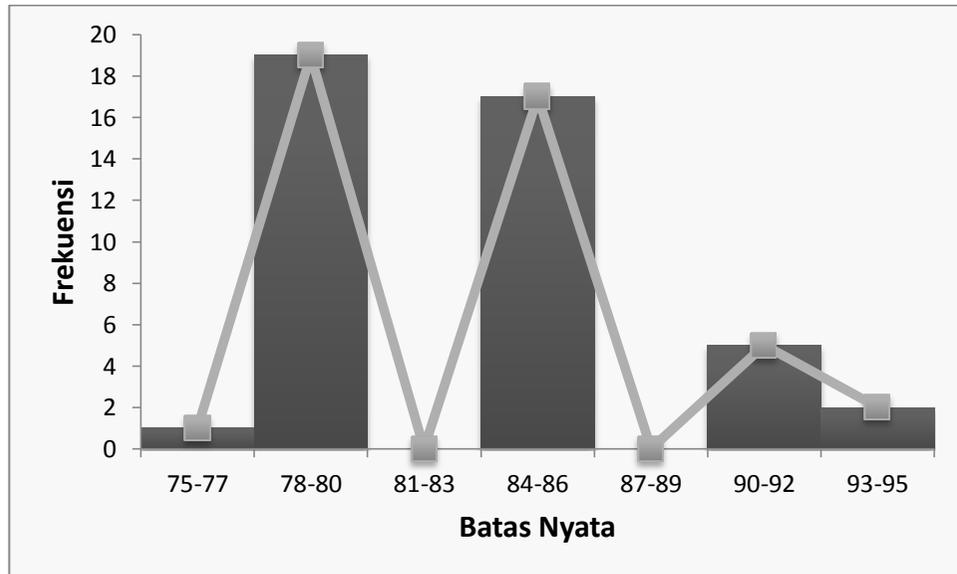
Tabel IV.3

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No	TBK	Interval	Fa	Xi	FiXi	FR
1	74,5	75 - 77	1	76	76	2%
2	77,5	78 - 80	19	79	1501	43%
3	80,5	81 - 83	0	82	0	0%
4	83,5	84 - 86	17	85	1445	39%
5	86,5	87 - 89	0	88	0	0%
6	89,5	90 - 92	5	91	455	11%
7	92,5	93 - 95	2	94	188	5%
			44		3665	100%

Berdasarkan pada tabel IV.3 di atas skor prestasi belajar siswa sebanyak 20 reponden (45%) responden

berada pada kelompok dibawah rata-rata atau kurang efektif, 17 responden (43%) berada pada kelompok rata-rata atau efektif, dan 7 responden (16%) berada di atas rata-rata atau sangat efektif. Selanjutnya prestasi belajar siswa dalam histogram pada grafik berikut ini:



Gambar Grafik IV.3

Histogram Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

Dari grafik IV.3 di atas dapat diketahui bahwa sebaran data prestasi belajar siswa berdistribusi normal. Dari sebaran data diketahui bahwa prestasi

belajar siswa dalam kondisi kurang baik, sebagian dalam kondisi baik, dan sebagian dalam keadaan sangat baik.

Rekapitulasi angka statistik dari keterampilan manajerial kepala sekolah, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel
Penelitian

Jenis Data	Mean	Standar Deviasi	Median	Modus
Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah	79,95	8,31	88,05	73,25
Kinerja Guru	77,09	10,17	87,73	69,50
Prestasi Belajar Siswa	83,30	4,36	87,30	78,96

B. Hasil Penelitian Inferensial

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik tujuannya agar hasil analisis regresi dapat digunakan

untuk memperoleh kesimpulan yang berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan yaitu uji normalitas. Dalam pengujian normalitas dengan galat taksiran regresi Y atas X di maksudkan untuk menguji apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini pengambilan keputusan secara statistik:

H_0 : Data populasi berdistribusi normal

H_1 : Data populasi tidak berdistribusi normal

Agar lebih jelas hasil perhitungan uji normalitas maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.5

Rangkuman Analisis Uji Normalitas

No	Galat Taksiran	Lo _{hitung}	Lo _{tabel}	Keterangan
1	Y atas X_1	0,097	0,134	Normal
2	Y atas X_2	0,081	0,134	Normal

Pada tabel 2.8 di atas menunjukkan bahwa galat taksiran antara keterampilan manajerial kepala sekolah variabel (X_1) terhadap variabel prestasi belajar siswa variabel (Y) menunjukkan angka $Lo_{hitung}=0,097 < 0,134= Lo_{tabel}$.

Dengan demikian distribusi data keterampilan manajerial kepala sekolah variabel (X_1) terhadap variabel prestasi belajar siswa variabel (Y) berdistribusi normal. Sedangkan galat taksiran antara kinerja guru variabel (X_2) terhadap variabel prestasi belajar siswa variabel (Y) menunjukkan angka $Lo_{hitung} = 0,102 < 0,134 = Lo_{tabel}$. Dengan demikian distribusi data kinerja guru variabel (X_2) terhadap variabel prestasi belajar siswa variabel (Y) berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis terdapat tiga hipotesis yang diujikan secara empirik. Berikut ini penjabarannya:

1. Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pengujian hipotesis pertama ini menyatakan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Y). Maka untuk mengetahui kontribusi keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa digunakan analisis regresi dan

korelasi. Dan hasil perhitungan analisis regresi sederhana dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Analisis Varians Uji Signifikansi dan Uji
Linearitas

Sumber Varians	Db	JK	RJK	Fh	Ft
Total	44				
Reg a	1	307781.82	307781.818	15.430	4.073
Reg b	1	219.828	219.828		
Sisa	42	598.354	14.247		
Tuna Cocok	5	7.10	1.42085	0.089	2.470
Galat	37	591,3	16,0		

Keterangan:

** = regresi sangat signifikan ($F_{hitung} 15,430 > F_{tabel} 4,073$)

Ns = non signifikan, regresi berbentuk linear ($F_{hitung} 0,089 < F_{tabel} 2,470$)

DK = Derajat Kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rerata Jumlah Kuadrat

Maka berdasarkan hasil analisis varian pengujian signifikansi regresi antara variabel X_1 dengan variabel Y pada tabel 2,8 di atas, diketahui $F_{hitung} 15,430 > F_{tabel} 4,073$, Dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X_1 sangat signifikan, Sedangkan harga F tuna cocok hasil perhitungan $F_{hitung} 0,089 < F_{tabel} 2,470$, maka bentuk regresi Y atas X_1 adalah linear.

Selanjutnya dengan uji korelasi bivariat yaitu menghitung hubungan antara variabel bebas X_1 dengan variabel terikat Y , Dalam penghitungan dalam uji regresi menggunakan rumus korelasi *product*, dimana data yang diolah diambil dari keseluruhan nilai pada variabel X_1 (Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah) dan variabel Y (Prestasi Belajar Siswa),

Dari perhitungan diperoleh hasil korelasi antara variabel X_1 (Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah) terdapat pengaruh terhadap variabel Y (Prestasi Belajar Siswa) sebesar 0,453, Jika dikonsultasikan

dengan taraf signifikan 5% dan $N-nr = 42$, diperoleh nilai tabel sebesar 0,304 dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,453 > 0,304$), ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X_1 (Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah), terhadap variabel Y (Prestasi Belajar Siswa), berikut ini penghitungan koefisien determinasi menggunakan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \cdot 100\% \\ &= (0,453)^2 \cdot 100\% \\ &= 20,5\% \end{aligned}$$

2. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pengujian hipotesis kedua ini menyatakan bahwa kinerja guru (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Y), Maka untuk mengetahui kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa digunakan analisis regresi dan korelasi, Dan hasil perhitungan

analisis regresi sederhana dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7
Analisis Varians Uji Signifikansi dan Uji
Linearitas

Sumber Varians	Db	JK	RJK	Fh	Ft
Total	44				
Reg a	1	307781.82	307781.818	8.990	4.073
Reg b	1	144.257	144.257		
Sisa	42	673.925	16.046		
Tuna Cocok	6	44.76	7.460	0.427	2.470
Galat	36	629,17	17,4768519		

Keterangan:

** = regresi signifikan ($F_{hitung} 8,990 > F_{tabel} 4,073$)

Ns = non signifikan, regresi berbentuk linear
($F_{hitung} 0,427 < F_{tabel} 2,470$)

DK = Derajat Kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rerata Jumlah Kuadrat

Maka berdasarkan hasil analisis varian pengujian signifikansi regresi antara variabel X_2 dengan variabel Y pada tabel 2,9 di atas, diketahui $F_{hitung} 8,990 > F_{tabel} 4,073$, Dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X_1 sangat signifikan, Sedangkan harga F tuna cocok hasil perhitungan $F_{hitung} 0,427 < F_{tabel} 2,470$, maka bentuk regresi Y atas X_1 adalah linear.

Selanjutnya uji korelasi bivariat yaitu menghitung hubungan antara variabel bebas X_2 dengan variabel terikat Y , Dalam penghitungan dalam uji regresi menggunakan rumus korelasi *product*, dimana data yang diolah diambil dari keseluruhan nilai pada variabel X_2 (Kinerja Guru) dan variabel Y (Prestasi Belajar Siswa), Uji yang menunjukkan korelasi yang signifikan antara satu variabel dengan variabel lainnya,

Dari perhitungan diperoleh hasil korelasi antara X_2 (Kinerja Guru) terdapat pengaruh terhadap (Prestasi Belajar Siswa) sebesar 0,757, Jika dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% dan $N-nr = 42$, diperoleh

nilai tabel sebesar 0,304 dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,757 > 0,304$), ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X_2 (Kinerja Guru) terdapat pengaruh terhadap (Prestasi Belajar Siswa) berikut ini penghitungan koefisien determinasi menggunakan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned} KD &= r^2, 100\% \\ &= (0,757)^2, 100\% \\ &= 57,3\% \end{aligned}$$

3. Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pengujian korelasi multivariat adalah pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi untuk menguji kebenaran dugaan bahwa terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel bebas atau independen yaitu variabel X_1 (Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah), X_2 (Kinerja Guru) terdapat pengaruh terhadap variabel Y (Prestasi Belajar Siswa).

Dari perhitungan diperoleh hasil korelasi antara variabel X_1 (Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah), X_2 (Kinerja Guru) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar Siswa) sebesar 0,941, Jika dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% dan $N-nr = 42$, diperoleh nilai tabel sebesar 0,304 dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,941 > 0,304$), ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Maka sebagai langkah terakhir untuk mengetahui pengaruh antara variabel X_1 (Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah), X_2 (Kinerja Guru) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar Siswa), Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya, Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R), berikut ini penghitungan koefisien determinasi menggunakan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned} KD &= r^2, 100\% \\ &= (0,941)^2, 100\% \\ &= 88,58\% \end{aligned}$$

D. Interpretasi dan Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dan interpretasi hasil penelitian deskriptif dan inferensial dapat dijelaskan pada tabel ini:

1. Tingkat Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Tingkat keterampilan manajerial kepala sekolah dari hasil angket pengisian diperoleh 65-99, dengan nilai rata-rata mencapai 79,95. Sedangkan keterampilan manajerial kepala sekolah terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori kurang baik, sebagian dalam kondisi baik, dan sebagian dalam keadaan sangat baik,

Keterampilan manajerial yang diperlukan oleh seorang manajer (kepala sekolah) dalam mengelola sumber daya organisasi (sekolah) yaitu keterampilan konseptual (*conceptual skills*), keterampilan hubungan manusia (*human skills*), dan keterampilan teknis (*technical skills*)¹,

Keterampilan yang dimiliki oleh pemimpin pendidikan ditujukan kepada upaya mencapai tujuan

¹ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar; Learning Organization*, (Bandung: Alfabeta, Cet. II, 2009), h.68

pendidikan dan pendewasaan peserta didik, Seorang kepala sekolah harus mampu mengorganisasikan staf dan membantu guru dalam memformulasikan program bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah,²

2. Tingkat Kinerja Guru

Tingkat kinerja guru dari hasil angket pengisian diperoleh 60-95, dengan nilai rata-rata mencapai 77,09, Sedangkan kinerja guru terbagi menjadi dua kategori, yaitu kategori kondisi kurang baik baik, dan sebagian dalam kondisi baik, Faktor kinerja guru yang tinggi meliputi guru mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, guru mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, guru mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, guru mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar,³ Karena seorang guru merupakan

² Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku, Motivasi, dan Mitos* (Bandung: Alfabeta, Cet. I, 2010), h. 75

³ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), h. 55

sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga terciptalah pembelajaran yang bermutu

3. Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Tingkat prestasi belajar siswa dari hasil angket pengisian diperoleh 75-99, dengan nilai rata-rata mencapai 83,30, Sedangkan prestasi belajar siswa terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori kondisi kurang baik, sebagian dalam kondisi baik, dan sebagian dalam keadaan sangat baik,

Prestasi belajar didefinisikan sebuah pengetahuan yang dikuasai oleh siswa, baik tinggi atau rendahnya prestasi belajar dapat menjadi indikator sedikit banyaknya pengetahuan yang dikuasai oleh anak dalam bidang studi atau kegiatan kurikulum tersebut,⁴ Bisa dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan

⁴ Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.23

perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu,⁵

4. Pengaruh Prestasi Belajar Siswa Terhadap Manajerial Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif atau signifikan antara keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa, Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,453 > 0,304$), Sedangkan nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 20,53%,

5. Pengaruh Prestasi Belajar Siswa Terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif atau signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa, Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r_{hitung} lebih besar dari

⁵ Hamalik, oemar, *Prosedur Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.75

$r_{\text{tabel}} (0,757 > 0,304)$, Sedangkan nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 57,32%

6. Pengaruh Prestasi Belajar Siswa dan Kinerja Guru Terhadap Manajerial Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif atau signifikan antara keterampilan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa, Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r_{hitung} lebih besar dari $r_{\text{tabel}} (0,941 > 0,304)$, Sedangkan nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan kinerja terhadap prestasi belajar siswa sebesar 88,58%,

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian semua berharap adanya kesempurnaan, namun bukan hal yang mustahil terdapat kesalahan atau kurang akuratan yang bersumber dari peneliti, karena itu peneliti menyadari sebagai manusia biasa yang penuh dengan kekhilafan dan keterbatasan

pasti penelitian ini belum optimal. Keterbatasan yang dialami dan dirasakan, antara lain :

1. Instrumen ataupun hasil dari pada penelitian ini pada dasarnya masih bisa dibantah, Karena bukan satu-satunya instrumen yang mampu mengungkap keseluruhan aspek yang diteliti,
2. Keterbatasan dalam proses penyebaran angket di lapangan, Karena pada dasarnya jawaban yang diberikan responden belum tentu mewakili perasaan dan kenyataan yang dirasakan, Baik itu dari keterampilan manajerial kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi belajar siswa,

Maka dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini dapat lebih dikembangkan untuk memperbaharui hal-hal yang sekiranya dianggap belum sempurna ataupun temuan baru.